

Peranan Ormas Islam Dalam Penguatan Ekonomi Syariah di Kepulauan Riau: Perspektif Aspek Ekonomi, Sosial dan Budaya

Neri Aslina^{1*)}, Muhammad Juni Beddu²⁾, Fithri Mehdini Addieningrum³⁾

^{1,2,3} Dosen Prodi Muamalah/Hukum Ekonomi Syariah STAI Ibnu Sina Batam

*Email korespondensi: neriaslina1983@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of Islamic organizations in strengthening the sharia economy in the Riau Islands from the perspective of economic, social and cultural aspects. This research method uses qualitative research methods through case studies. The research results show that Islamic organizations have a very important role in strengthening the sharia economy in the Riau Islands region through studying economic, social and cultural perspectives. Islamic organizations are also involved in supervising regional financial management, which seeks to ensure transparency, accountability and efficient use of public budgets as well as providing financial management training and guidance to local communities, so as to increase the capacity to manage regional finances independently. This research provides a better understanding of the role of Islamic mass organizations in the Riau Islands from an economic, social and cultural perspective. It is hoped that the implications of this research can become a basis for local governments and Islamic organizations to increase efforts to implement sharia economics in the Riau Islands region.

Keywords: Role, Islamic Mass Organizations, Sharia Economics

Saran sitasi: Aslina, N., Beddu, M., J., & Addieningrum, F., M. (2024). Peranan Ormas Islam Dalam Penguatan Ekonomi Syariah di Kepulauan Riau: Perspektif Aspek Ekonomi, Sosial dan Budaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1832-1843. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12962>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12962>

1. PENDAHULUAN

Kepulauan Riau merupakan wilayah yang kaya akan keanekaragaman budaya dan agama di Indonesia. Terletak di sebelah timur Singapura, wilayah ini terdiri dari berbagai pulau yang dihuni oleh beragam suku dan etnis. Masyarakat kepulauan Riau juga memiliki tradisi adat yang kuat dan memegang teguh nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi masyarakat Islam (Ormas Islam) memiliki peran penting dalam mempengaruhi dan membentuk berbagai aspek kehidupan masyarakat kepulauan Riau. Ormas Islam di wilayah ini secara aktif terlibat dalam upaya pemberdayaan ekonomi, pengembangan sosial, pelestarian adat dan budaya, serta peningkatan pemahaman dan praktik agama Islam (Abdullah: 2018).

Peran Ormas Islam dalam perspektif ekonomi terutama ekonomi Islam/ekonomi syariah di kepulauan Riau. Hal ini menjadi krusial mengingat wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang cukup

besar. Ormas Islam berperan dalam memberdayakan ekonomi umat melalui berbagai program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Mereka juga mendorong kemitraan dan program pengentasan kemiskinan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Ormas Islam juga memainkan peran sosial yang signifikan di masyarakat kepulauan Riau. Mereka terlibat dalam upaya peningkatan pendidikan dan literasi agama, pengembangan program sosial dan kemanusiaan, serta pemberdayaan perempuan dan anak-anak. Melalui kegiatan sosialnya, Ormas Islam berupaya membangun hubungan harmonis dan solidaritas antar warga masyarakat. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 215 yang berbunyi (RI: 2019):

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ

عَلِيم (سورة البقرة ٢١٥)

Artinya: “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya” (Q.S Al-Baqarah: 215)

Berdasarkan ayat tersebut di atas diketahui bahwa Allah mengajarkan umatnya akan pentingnya memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan, termasuk dalam konteks penguatan ekonomi daerah. Terkait pengembangan ekonomi syariah yang dilakukan oleh Ormas Islam di Kepulauan Riau dapat dilihat dengan adanya peran penting Ormas Masyarakat dalam mengumpulkan dan mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bantuan kepada mereka yang kurang mampu dalam masyarakat Kepulauan Riau. Ormas Islam juga memiliki tanggung jawab dalam melestarikan adat dan budaya lokal yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat kepulauan Riau. Dengan memelihara dan melestarikan adat dan budaya, Ormas Islam berperan dalam menjaga keberagaman budaya yang ada dan mendorong harmoni antarsuku dan etnis (Rahman: 2020). Di samping itu Ormas Islam juga memiliki peran dalam aspek agama. Mereka bertanggung jawab dalam penyebaran ajaran agama Islam, penguatan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat, serta pelaksanaan ibadah dan upaya keagamaan lainnya. Organisasi ini berupaya menghidupkan nilai-nilai agama, serta memberikan berkontribusi dalam membentuk karakter masyarakat yang berintegritas dan religius, sehingga terwujud konsep kehidupan yang mengarah kepada terwujudnya konsep ekonomi syariah (Salleh: 2021).

Namun, meskipun memiliki peran yang signifikan, Ormas Islam dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Faktor internal seperti sumber daya terbatas dan kepemimpinan yang kurang efektif, serta faktor eksternal seperti perubahan sosial dan politik, menjadi beberapa kendala dalam menjalankan peran mereka. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya penguatan peran Ormas Islam melalui kolaborasi dengan pemerintah dan pihak terkait,

peningkatan kapasitas dan kelembagaan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Hidayat: 2017). Ormas Islam harus mampu memberikan kontribusi dalam penguatan pengembangan daerah masyarakat Kepulauan Riau sehingga Ormas Islam berupaya untuk melakukan pendekatan dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya. Ormas Islam berupaya memberikan perubahan aspek agama, sosial dan ekonomi di Kepulauan Riau sebagai upaya untuk merealisasikan kehidupan yang selaras dengan ekonomi syariah. Hal ini juga sejalan dengan Firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 139 yang berbunyi (RI: 2019):

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (سورة آل

عمران: ١٣٩)

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Q.S. Al Imran: 139)

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT mengajarkan pentingnya optimisme dan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan dalam penguatan ekonomi daerah. Ormas Islam perlu memperkuat keimanan dan keyakinan mereka dalam menjalankan tugas mereka untuk memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan keuangan daerah yang berkelanjutan. Mereka berupaya keras untuk mewujudkan upaya mereka merealisasikan konsep ekonomi berkelanjutan yang selaras dengan konsep ekonomi syariah dengan melakukan tindakan dengan keyakinan bahwa upaya mereka memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan tersebut. Melihat akan pentingnya peran dan kontribusi dari Ormas Masyarakat dalam memberikan pengelolaan dan pengembangan bagi masyarakat di Kepulauan Riau, maka Penulis akan melakukan kajian dengan judul “**PERANAN ORMAS ISLAM DALAM PENGUATAN EKONOMI SYARIAH DI KEPULAUAN RIAU: PERSPEKTIF ASPEK EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA**”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau dikenal dengan Studi Literatur. Peneliti melakukan studi literatur untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman yang

komprehensif tentang kontribusi Ormas Islam dalam penguatan ekonomi daerah Kepulauan Riau serta perspektif pengelolaan keuangan daerah yang mengarah kepada penerapan konsep ekonomi syariah. Pelaksanaan penelitian ini Peneliti mengacu pada literatur kepustakaan yang telah dilakukan kajian sebelumnya. Terkait penelitian ini Peneliti berupaya untuk mengaitkan kebijakan pemerintah daerah di Kepulauan Riau dengan aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek budaya/adat yang berkembang di Kepulauan Riau. Di samping menggunakan kajian literatur, Peneliti juga menggunakan kajian survey. Studi survei Peneliti lakukan dengan melihat kegiatan anggota Ormas Islam, baik pengusaha lokal, pejabat pemerintah, dan masyarakat di daerah Kepulauan Riau. Survei yang dilakukan mencakup peran Ormas Islam dalam penguatan ekonomi syariah perspektif aspek ekonomi, sosial dan budaya. Serta bagaimana persepsi masyarakat terhadap Peran Ormas Islam dalam sektor ekonomi syariah di Kepulauan Riau. Melengkapi data terkait kajian ini Peneliti juga menggunakan kajian survey dengan pemimpin Ormas Islam yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, pengusaha lokal, pejabat pemerintah terkait, dan ahli ekonomi tentang konteks ekonomi syariah yang diterapkan oleh masyarakat di Kepulauan Riau. Selanjutnya analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif. Pendekatan analisis kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola temuan, tema, dan pandangan yang muncul dari survey yang telah Peneliti lakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Profil Masyarakat di Kepulauan Riau

Kepulauan Riau adalah wilayah yang memiliki karakteristik geografis dan demografis yang khas. Secara geografis, wilayah ini terletak di sebelah timur Singapura dan terdiri dari sekumpulan pulau yang membentang di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan. Beberapa pulau terkenal di Kepulauan Riau termasuk Pulau Batam, Pulau Bintan, dan Pulau Karimun. Kepulauan Riau memiliki posisi strategis yang menjadikannya sebagai jalur perdagangan dan jalur pelayaran utama di Asia Tenggara. Letaknya yang berdekatan dengan Singapura dan Malaysia juga memberikan keuntungan dalam hal konektivitas regional dan perdagangan internasional (Abdullah: 2018).

Secara demografisnya, masyarakat Kepulauan

Riau terdiri dari berbagai suku dan etnis. Mayoritas penduduknya adalah suku Melayu, yang mendominasi wilayah tersebut. Selain itu, terdapat pula keberagaman etnis seperti suku Jawa, Tionghoa, Bugis, Minang, dan Batak. Hal ini mencerminkan pluralitas budaya dan keberagaman sosial di wilayah tersebut (Fauzi: 2016). Ditinjau dari konteks agama, mayoritas penduduk Kepulauan Riau menganut agama Islam. Islam menjadi agama mayoritas dan memberikan pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain Islam, terdapat juga agama-agama minoritas seperti Kristen, Buddha, dan Hindu (Rahman: 2019).

Karakteristik geografis dan demografis Kepulauan Riau memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan kehidupan masyarakat setempat. Keberagaman budaya, etnis, dan agama menciptakan lingkungan sosial yang dinamis dan multikultural di wilayah ini (Mardiansyah: 2021). Melihat keberagaman yang ada etnis di Kepulauan Riau, maka perlu adanya menggali upaya dan peran ormas Islam di Kepulauan Riau dalam hal penerapannya. Kajian ini akan ditelaah dengan mengkaji dari aspek ekonomi, sosial dan budaya.

3.1.2. Peran Ormas Islam Dalam Aspek Ekonomi

Ormas Islam di Kepulauan Riau memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan ekonomi syariah bagi masyarakat di Kepulauan Riau. Melalui berbagai program dan kegiatan, mereka berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pemberdayaan ekonomi syariah bagi umat Islam oleh Ormas Islam di Kepulauan Riau meliputi:

- a. Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di mana Ormas Islam di Kepulauan Riau aktif mengembangkan program yang mendukung UMKM dalam berbagai sektor. Mereka memberikan pelatihan, pendampingan, dan modal usaha kepada para pelaku UMKM agar dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan akses pasar. Melalui pemberdayaan UMKM, Ormas Islam berperan dalam meningkatkan penghasilan dan kesempatan kerja bagi umat dan masyarakat setempat (Rahman: 2020). Pendampingan yang dilakukan dapat berupa pendampingan produk halal, distribusi dan konsumsi sesuai konteks syariah.
- b. Kemitraan dan Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Keuangan di mana Ormas Islam

menjalin kemitraan dengan pemerintah dan lembaga keuangan untuk memperluas akses keuangan umat. Mereka bekerja sama dalam penyediaan modal usaha, pembiayaan, dan program pengentasan kemiskinan. Kolaborasi ini membantu umat dan masyarakat mendapatkan akses keuangan yang lebih mudah dan terjangkau untuk mengembangkan usaha mereka (Mardiansyah: 2020). Kolaborasi dapat dilakukan dengan pihak lembaga keuangan dan lembaga Non lembaga keuangan syariah di Kepulauan Riau.

- c. Pelatihan Keterampilan dan Peningkatan Kapasitas di mana Ormas Islam menyelenggarakan pelatihan keterampilan dan peningkatan kapasitas bagi umat dan masyarakat dalam berbagai bidang seperti pertanian, perikanan, kerajinan, dan industri kreatif. Melalui pelatihan ini, mereka berupaya meningkatkan kompetensi dan keahlian umat untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di bidang ekonomi (Siregar: 2021).
- d. Program Pemberdayaan Perempuan dilakukan dengan cara Ormas Islam memberikan perhatian khusus dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Mereka mengadakan pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan program pengembangan keterampilan bagi perempuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Dengan memperkuat peran perempuan dalam ekonomi, Ormas Islam berkontribusi dalam menciptakan kesetaraan gender dan peningkatan kesejahteraan keluarga (Siregar: 2018).
- e. Pengembangan Ekonomi Syariah di mana Ormas Islam di Kepulauan Riau juga mendorong pengembangan ekonomi berbasis syariah. Mereka mengedukasi umat dan masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil, keadilan sosial, dan penghindaran riba. Dengan mempromosikan ekonomi syariah, Ormas Islam berupaya menciptakan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan bagi umat dan masyarakat (Wahab: 2022). Serta berupaya mensosialisasikan upaya peningkatan ekonomi Umat Islam di Kepulauan Riau dengan sosialisasi Haji, Zakat, Wakaf, Infak dan Sadaqah. Ini merupakan upaya yang sudah dilakukan ormas Islam dalam mengembangkan ekonomi syariah di Kepulauan Riau.

3.1.3. Peran Ormas Islam dalam Aspek Sosial Pendidikan dan Literasi Agama

Pendidikan dan literasi agama merupakan salah satu fokus utama dalam peran ormas Islam di Kepulauan Riau. Melalui program-program pendidikan dan literasi agama, ormas Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kecakapan keagamaan masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pendidikan dan literasi agama dalam peran ormas Islam meliputi:

- a. Program Pendidikan Keagamaan di mana Ormas Islam di Kepulauan Riau menyelenggarakan program pendidikan keagamaan yang meliputi pengajaran Al-Quran, tafsir, hadis, aqidah, fiqh, dan sejarah Islam. Program ini dapat berupa madrasah, pesantren, atau kursus keagamaan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama serta memperkuat identitas keislaman masyarakat (Wahab: 2021).
- b. Pendidikan Karakter dan Etika di mana Ormas Islam selain pendidikan keagamaan, ormas Islam juga mengedepankan pendidikan karakter dan etika berdasarkan ajaran Islam. Program ini bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, nilai-nilai kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab sosial dalam diri individu. Pendidikan karakter dan etika juga diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan formal dan nonformal (Hidayat: 2020).
- c. Literasi Agama di mana Ormas Islam mendorong literasi agama di kalangan masyarakat dengan menyelenggarakan program baca tulis Al-Quran, kajian agama, seminar, dan diskusi keagamaan. Program ini memberikan akses kepada masyarakat untuk mempelajari, mengamalkan, dan mendalami ajaran agama Islam. Melalui literasi agama, diharapkan masyarakat dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Islam dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Mardiansyah: 2019, 167-182).
- d. Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran di mana Ormas Islam berperan dalam pengembangan materi dan media pembelajaran agama yang inovatif dan relevan dengan kondisi lokal. Materi dan media pembelajaran ini mencakup buku, modul, audio, video, dan aplikasi digital. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran agama

yang lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh masyarakat (Siregar: 2019).

- e. Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan di mana Ormas Islam menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi untuk memperkuat pendidikan agama. Melalui kerja sama ini, ormas Islam dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum agama, pelatihan guru agama, dan kegiatan-kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan (Irawan: 2022, 213-228).

3.1.4. Peran Ormas Islam dalam Aspek Budaya (Adat Istiadat)

Peran ormas Islam dalam aspek budaya (adat istiadat) dapat bervariasi tergantung pada konteks geografis, budaya, dan tujuan organisasi tersebut. Berikut adalah beberapa peran yang umumnya dijalankan oleh ormas Islam dalam aspek adat meliputi (Survey: 2023):

- a. Melestarikan dan memperkuat nilai-nilai adat di mana Ormas Islam sering berperan dalam melestarikan dan memperkuat nilai-nilai adat yang berhubungan dengan keyakinan dan praktik keagamaan Islam. Mereka bekerja sama dengan komunitas adat untuk memastikan bahwa adat-istiadat yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dipraktikkan dan dilestarikan dengan baik.
- b. Pendidikan dan kesadaran adat di mana Ormas Islam dapat memberikan pendidikan dan kesadaran kepada anggota masyarakat tentang adat-istiadat yang berhubungan dengan agama Islam. Mereka mungkin mengadakan seminar, ceramah, atau lokakarya untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai adat yang sejalan dengan ajaran agama Islam.
- c. Advokasi dan perlindungan hak-hak adat di mana dalam hal ini Ormas Islam dapat berperan sebagai advokat untuk melindungi hak-hak adat dalam konteks hukum dan kebijakan publik. Mereka mungkin terlibat dalam perjuangan untuk mengakui dan melindungi adat-istiadat yang berkaitan dengan Islam dalam peraturan hukum dan perundang-undangan.
- d. Pemberdayaan masyarakat di mana dalam hal ini Ormas Islam dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat adat dengan menyediakan bantuan sosial, pendidikan, pelatihan keterampilan, dan program-program pengembangan ekonomi. Melalui upaya ini, ormas Islam dapat membantu masyarakat adat

dalam mempertahankan identitas dan memperkuat posisi mereka dalam masyarakat yang lebih luas.

- e. Kesejahteraan sosial di mana Ormas Islam dapat turut berperan dalam memperjuangkan kesejahteraan sosial masyarakat adat. Mereka dapat melibatkan diri dalam program-program kemanusiaan, bantuan kesehatan, pendidikan, dan pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat adat.
- f. Menggalang solidaritas di mana Ormas Islam dapat berperan dalam membangun solidaritas di antara masyarakat adat yang memiliki latar belakang agama Islam. Mereka dapat mengorganisir kegiatan sosial, keagamaan, atau budaya untuk memperkuat hubungan antaranggota masyarakat adat Islam dan mempererat persatuan dalam kerangka adat yang mereka anut.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Peran Ormas Islam Dalam Aspek Ekonomi

Ormas Islam memiliki peran dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Riau meliputi:

- a. Definisi UMKM merupakan unit usaha yang memiliki skala kecil dan menengah, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Definisi dan kriteria UMKM dapat berbeda-beda di setiap negara, tergantung pada faktor seperti jumlah karyawan, omzet, aset, atau kapasitas produksi. Di Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM telah menetapkan kriteria UMKM berdasarkan sektor usaha dan ukuran usaha (Statistik: 2021).
- b. Peran UMKM dalam Perekonomian di mana UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian, baik secara lokal maupun nasional. Mereka menjadi sumber lapangan kerja yang signifikan, meningkatkan pendapatan rumah tangga, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan menggerakkan sektor riil seperti industri, perdagangan, dan jasa. UMKM juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal dan perusahaan besar (UKM: 2021).
- c. Tantangan yang dihadapi UMKM di mana UMKM di Kepulauan Riau, seperti halnya di banyak wilayah lainnya, menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan umum termasuk keterbatasan modal, akses keuangan yang terbatas, kurangnya keterampilan dan

pengetahuan bisnis, infrastruktur yang belum memadai, serta keterbatasan akses pasar dan promosi. Tantangan-tantangan ini mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, sehingga perlu adanya dukungan dan intervensi dari berbagai pihak, termasuk ormas Islam. Maka melalui kajian ini Ormas Islam harus memberikan peran utama untuk meningkatkan upaya UMKM menerapkan kegiatan ekonomi yang berbasis syariah.

- d. Program Pendampingan dan Pelatihan, di mana Ormas Islam di Kepulauan Riau berperan dalam menyelenggarakan program pendampingan dan pelatihan bagi UMKM. Program ini mencakup berbagai aspek seperti manajemen bisnis, pengembangan produk, pemasaran, keuangan, dan keterampilan teknis. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kapasitas dan keterampilan UMKM agar mereka dapat bersaing lebih baik dan mengelola usaha dengan lebih efektif (Siregar: 2021).
- e. Pembiayaan dan akses keuangan di mana salah satu kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah akses terbatas ke pembiayaan dan lembaga keuangan. Ormas Islam berperan dalam membantu memfasilitasi pembiayaan mikro dan modal usaha melalui program kemitraan dengan lembaga keuangan, penyaluran zakat dan infaq, serta pengembangan lembaga keuangan mikro berbasis syariah. Hal dilakukan dengan melakukan kegiatan memperluas akses keuangan, UMKM dapat mengembangkan usaha mereka dan mengatasi kendala modal (Fitria: 2019).

Jaringan dan Pemasaran di mana Ormas Islam juga berperan dalam membantu UMKM memperluas jaringan dan akses pasar. Mereka dapat mengorganisir pameran, bazar, atau promosi produk UMKM kepada masyarakat. Melalui kerja sama antara UMKM dan ormas Islam, dapat tercipta sinergi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak dan berkontribusi pada peningkatan penjualan dan pangsa pasar UMKM (Harahap: 2018). Ormas Islam memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan melalui program kemitraan dan pengentasan kemiskinan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi umat dan masyarakat yang kurang mampu.

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai program kemitraan dan pengentasan kemiskinan dalam peran ormas Islam di Kepulauan Riau untuk

menerapkan konsep ekonomi syariah diantaranya:

- a. Pemetaan dan identifikasi kelompok rentan di mana Ormas Islam melakukan pemetaan dan identifikasi kelompok-kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi rentan atau mengalami kemiskinan. Pemetaan ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan mereka serta menyusun program yang tepat dan berkelanjutan (Wahab: 2021). Tujuan pemetaan ini adalah mengelompokkan masyarakat sesuai dengan kelompok/kelas ekonomi sehingga dengan kelompok ekonomi tersebut akan dapat memberikan arahan tepat sasaran program yang dilakukan oleh Ormas Islam. Misalnya dalam penyaluran zakat dengan pemetaan yang telah dilakukan, maka akan terkelompok para muzakki sesuai dengan kelompok masing-masing. Hal ini tentu dapat mewujudkan penerapan ekonomi syariah sesuai ketentuan yang ditetapkan syariah.
- b. Program Bantuan Sosial di mana Ormas Islam menyelenggarakan program bantuan sosial yang meliputi pemberian makanan, pakaian, obat-obatan, dan bantuan keuangan bagi masyarakat yang membutuhkan. Bantuan ini diberikan secara langsung kepada keluarga atau individu yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Hidayat: 2020). Bantuan tentulah betul-betul orang yang sangat membutuhkan. Maka Ormas Islam berupaya memberikan bantuan ke pihak yang termasuk wilayah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3 T). Ormas Islam melakukan sosialisasi pada wilayah 3 T, terkait konsep halal, anjuran berzakat, wakaf, infak dan sadaqah. Sehingga masyarakat di wilayah 3 T dapat menerapkan dan memahami konsep ekonomi syariah di daerah mereka.
- c. Program Pemberdayaan Ekonomi di mana Ormas Islam mengembangkan program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat yang kurang mampu. Program ini meliputi pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, penyediaan modal usaha, dan pengembangan UMKM. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok rentan dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka (Mardiansyah: 2019). Hal ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan zakat, pemberian pengembangan peralatan penangkapan ikan bagi masyarakat nelayan, atau pemberian

bibit bagi daerah pesisir pantai. Sehingga mereka mendapatkan perhatian dari ormas Islam yang ada di wilayah Kepri. Atau melakukan sosialisasi tentang pengurusan sertifikat Halal, pengemasan yang sesuai dengan konsep Halal dan Baik, pengurusan pemasaran melalui media online (internet) sehingga mampu menambah peningkatan ekonomi keluarga mereka yang ada di wilayah 3 T terutama.

- d. Kemitraan dengan Lembaga Keuangan dan Pemerintah di mana Ormas Islam menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan dan pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Melalui kerja sama ini, mereka dapat memperoleh akses keuangan, pembiayaan, dan dukungan kebijakan yang mendukung program pengentasan kemiskinan (Siregar: 2021).
- e. Program Pendidikan dan Keterampilan di mana Ormas Islam menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi kelompok rentan. Program ini mencakup pendidikan formal, non formal, dan keagamaan, serta pelatihan keterampilan teknis dan manajemen. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan, diharapkan kelompok rentan dapat memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan meningkatkan kualitas hidup mereka (A. Irawan: 2021).

3.2.2. Peran Ormas Islam bidang Sosial

Ormas Islam di Kepulauan Riau memiliki peran penting dalam pengembangan sosial dan kemanusiaan. Melalui berbagai program dan kegiatan, ormas Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mendorong keadilan sosial, serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pengembangan sosial dan kemanusiaan dalam peran ormas Islam meliputi:

- a. Program Bantuan Sosial di mana Ormas Islam menyelenggarakan program bantuan sosial seperti pemberian makanan, pakaian, obat-obatan, dan bantuan keuangan kepada masyarakat yang membutuhkan. Program ini dilakukan secara langsung kepada keluarga atau individu yang berada dalam kondisi sulit atau mengalami bencana alam (Wahab: 2022, 45-60). Hal ini dilakukan dengan adanya bantuan yang dialokasikan oleh ormas Islam melalui bantuan bencana alam, bantuan pengadaan peralatan perekonomian, bantuan untuk peningkatan pendidikan dan bantuan untuk sarana kesehatan.
- b. Program Pemberdayaan Masyarakat di mana Ormas Islam berperan dalam program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kemandirian masyarakat. Program ini meliputi pelatihan keterampilan, pengembangan ekonomi masyarakat, peningkatan akses kesehatan dan pendidikan, serta promosi kesetaraan gender dan Hak Asasi Manusia (HAM) (Hidayat: 2021, 123-138). Hal ini dilakukan oleh Ormas Islam dengan memberikan penyuluhan, bimbingan teknis dan seminar lokakarya bahkan ormas Islam langsung turun ke lapangan untuk menentukan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Pemberdayaan ini juga dapat dilakukan dengan melakukan lokakarya, penyuluhan kepada ibu-ibu dan remaja bahkan bimbingan Calon Pengantin Pra Pernikahan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemberdayaan bagi masyarakat setempat.
- c. Program Penanggulangan Bencana di mana Ormas Islam aktif dalam upaya penanggulangan bencana di Kepulauan Riau. Mereka menyelenggarakan program persiapan bencana, distribusi bantuan darurat, dan rekonstruksi pasca-bencana. Ormas Islam juga berperan dalam memberikan pemahaman agama dan dukungan psikososial kepada korban bencana (Hamzah: 2020). Ormas Islam bekerjasama dengan ormas lainnya, mahasiswa, BAZNAS dan lembaga BWI juga menyamakan persepsi mereka membantu para korban yang ada di wilayah yang terkena Dampak seperti yang terjadi pada masa Covid 19 terjadi.
- d. Program Kesehatan dan Pelayanan Sosial di mana Ormas Islam menyediakan akses pelayanan kesehatan dan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Program ini mencakup pembangunan fasilitas kesehatan, penyediaan obat-obatan, klinik mobile, dan program pelayanan sosial seperti panti asuhan dan bantuan bagi anak yatim piatu (Siregar: 2019). Masih terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan di daerah 3 T membuat Ormas Islam harus tepat sasaran dalam kegiatan program yang sedang dilakukan.
- e. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan di mana Ormas Islam mengorganisir kegiatan sosial dan kemanusiaan seperti kunjungan ke panti jompo,

penyaluran zakat dan sedekah, donor darah, serta kegiatan sosial lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial dan empati terhadap sesama (Irawan: 2022).

3.2.3. Pemeliharaan dan Pelestarian Adat dan Budaya Lokal

Pemeliharaan dan pelestarian adat dan budaya lokal adalah upaya yang dilakukan untuk melestarikan warisan budaya dan identitas suatu komunitas. Hal ini melibatkan perlindungan dan pemeliharaan adat-istiadat, nilai-nilai, tradisi, bahasa, seni, arsitektur, dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan pemeliharaan dan pelestarian adat dan budaya lokal sebagai berikut:

- a. Penelitian dan dokumentasi di mana melakukan penelitian mendalam tentang adat dan budaya lokal untuk mengumpulkan informasi yang akurat tentang tradisi, kepercayaan, praktik, dan pengetahuan yang ada dalam masyarakat. Dokumentasi ini penting untuk mengabadikan pengetahuan dan memastikan bahwa informasi tersebut tersedia bagi generasi mendatang.
- b. Pendidikan dan kesadaran di mana mengedukasi anggota masyarakat, terutama generasi muda, tentang adat dan budaya lokal. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun informal, seperti program sekolah, lokakarya, ceramah, atau kegiatan budaya. Hal ini membantu membangun kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya yang ada.
- c. Pelestarian bahasa di mana bahasa adalah aspek penting dari budaya lokal. Upaya pelestarian bahasa lokal melibatkan pengajaran, pemeliharaan, dan penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan diberikan kepada komunitas yang menggunakan bahasa tersebut untuk mempertahankan kehidupan bahasa dan mencegah kepunahan.
- d. Pemberdayaan komunitas di mana Ormas Islam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan melestarikan adat dan budaya lokal. Ini melibatkan melibatkan komunitas dalam pengambilan keputusan terkait pelestarian budaya, memberikan kesempatan bagi anggota masyarakat untuk berkontribusi, dan mendukung usaha-usaha lokal yang bertujuan melestarikan adat dan budaya.
- e. Pengembangan program budaya di mana Ormas Islam mengorganisir kegiatan budaya seperti

festival, pertunjukan seni, pameran, dan lokakarya untuk mempromosikan dan memperkuat adat dan budaya lokal. Program-program ini dapat membantu dalam mempertahankan dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya, serta menciptakan kesempatan untuk mempertunjukkan kekayaan budaya kepada masyarakat yang lebih luas.

- f. Kerja sama dengan pihak terkait di mana Ormas Islam kerjasama dengan institusi pendidikan, organisasi masyarakat, pemerintah, dan lembaga budaya lainnya untuk mendukung upaya pemeliharaan dan pelestarian adat dan budaya lokal. Kolaborasi ini dapat melibatkan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman untuk memperkuat upaya pemeliharaan.

3.2.4. Tantangan dan Hambatan dalam Peran Ormas Islam

Peran Ormas Islam di Kepulauan Riau dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan dan efektivitas ormas Islam dalam menjalankan tugas-tugasnya serta berkontribusi dalam masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai faktor internal yang mempengaruhi peran ormas Islam sebagai berikut:

- a. Organisasi dan Manajemen di mana Ormas Islam efektivitas ormas Islam tergantung pada struktur organisasi yang baik dan manajemen yang kompeten. Faktor-faktor seperti kepemimpinan yang kuat, koordinasi yang baik, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan memainkan peran penting dalam peran ormas Islam (Wahab: 2022, 123-138).
- b. Kapasitas Kelembagaan di mana Ormas Islam memiliki Kemampuan ormas Islam untuk melaksanakan program-programnya dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan yang dimiliki, seperti keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas, akses terhadap dana dan fasilitas, serta kemampuan untuk mengembangkan jaringan dan kemitraan dengan pihak lain (Hidayat: 2021, 78-92).
- c. Komitmen dan Motivasi Anggota di mana Ormas Islam berupaya melakukan kegiatan untuk kesuksesan ormas Islam juga tergantung pada komitmen dan motivasi anggota yang aktif terlibat dalam kegiatan organisasi. Faktor-faktor seperti pemahaman yang kuat tentang visi dan misi

organisasi, semangat kebersamaan, dan loyalitas terhadap tujuan ormas Islam memainkan peran kunci dalam pengaruhnya.

Sedangkan Faktor Eksternal meliputi:

- a. Lingkungan Sosial dan Budaya di mana Ormas Islam melakukan kegiatan di lingkungan sosial dan budaya tempat ormas Islam beroperasi memiliki dampak signifikan. Faktor-faktor seperti keberagaman budaya, norma dan nilai-nilai masyarakat, serta tingkat dukungan dan penerimaan masyarakat terhadap ormas Islam dapat mempengaruhi peran dan keterlibatan mereka (Hamzah: 2020, 167-182).
- b. Kebijakan Pemerintah di mana Ormas Islam membuat kebijakan pemerintah dan regulasi yang berkaitan dengan agama dan organisasi kemasyarakatan dapat mempengaruhi lingkup dan kegiatan ormas Islam. Faktor-faktor seperti akses terhadap dana publik, peraturan terkait pendirian lembaga keagamaan, dan kebebasan berorganisasi dapat memengaruhi peran dan kinerja ormas Islam (Irawan: 2022, 213-228).
- c. Faktor Ekonomi di mana Ormas Islam berupaya untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat juga dapat mempengaruhi peran ormas Islam. Faktor-faktor seperti tingkat kemiskinan, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan kesempatan kerja dapat memengaruhi fokus dan prioritas ormas Islam dalam melaksanakan program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial.

Ormas Islam di Kepulauan Riau menghadapi berbagai kendala dalam implementasi program dan kegiatan mereka. Kendala-kendala ini dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan upaya ormas Islam dalam mencapai tujuan mereka. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kendala dalam implementasi program dan kegiatan ormas Islam sebagai berikut:

- a. Kendala Finansial, di mana Ormas Islam merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi oleh ormas Islam adalah keterbatasan sumber daya keuangan. Ormas Islam sering mengandalkan donasi dan sumbangan dari masyarakat untuk mendanai program-program mereka. Keterbatasan dana dapat membatasi kemampuan ormas Islam untuk melaksanakan kegiatan dengan maksimal dan mengatasi tantangan yang ada (Wahab: 2022, 123-138).
- b. Kendala Sumber Daya Manusia di mana keberhasilan ormas Islam dalam implementasi

program dan kegiatan juga bergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia. Kurangnya tenaga kerja terlatih dan berkualitas, terutama dalam bidang manajemen, pendidikan agama, dan pembinaan masyarakat, dapat menghambat efektivitas ormas Islam dalam menyampaikan layanan dan mendukung masyarakat (Hidayat: 2021, 78-92).

- c. Kendala Keterbatasan Akses di mana Kepulauan Riau merupakan wilayah yang terdiri dari banyak pulau, sehingga akses fisik menjadi kendala dalam implementasi program dan kegiatan ormas Islam. Terbatasnya infrastruktur transportasi dan komunikasi dapat menghambat mobilitas anggota ormas Islam serta akses masyarakat ke layanan dan program yang disediakan (Hamzah: 2020, 167-182).
- d. Kendala Lingkungan Sosial dan Budaya di mana Ormas Islam juga dapat menghadapi kendala dalam menghadapi perbedaan sosial dan budaya di masyarakat. Norma-norma lokal, tradisi adat, dan sikap skeptis terhadap perubahan dapat menjadi hambatan dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan program-program ormas Islam (Siregar: 2019, 45-60).
- e. Kendala Regulasi dan Kebijakan di mana Regulasi dan kebijakan pemerintah juga dapat menjadi kendala dalam implementasi program dan kegiatan ormas Islam. Peraturan yang kompleks atau tidak jelas, prosedur birokrasi yang rumit, dan keterbatasan kebebasan berorganisasi dapat mempersulit upaya ormas Islam dalam melaksanakan program dan mencapai tujuan mereka (Irawan: 2022, 213-228).

3.2.5. Peluang dan Upaya Penguatan Peran Ormas Islam

- a. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Pihak Terkait
Ormas Islam di Kepulauan Riau memiliki peran penting dalam menjalin kolaborasi dengan pemerintah dan pihak terkait lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat peran ormas Islam dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kolaborasi dengan pemerintah dan pihak terkait dalam peran ormas Islam meliputi:
 - 1) Kolaborasi dengan Pemerintah di mana Ormas Islam dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan program-program pembangunan yang berbasis pada

nilai-nilai agama. Hal ini mencakup kolaborasi dalam bidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan, dan infrastruktur. Kolaborasi dengan pemerintah dapat meningkatkan akses sumber daya dan dukungan institusional untuk memperluas cakupan dan dampak kegiatan ormas Islam (Wahab: 2022, 123-138).

- 2) Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan di mana Ormas Islam juga dapat menjalin kolaborasi dengan lembaga keagamaan lainnya, seperti lembaga pendidikan agama, pondok pesantren, dan majelis taklim. Kolaborasi ini dapat berupa pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama, penyebaran ajaran Islam, dan pemberdayaan masyarakat (Hidayat: 2021, 78-92).
 - 3) Kolaborasi dengan Organisasi Kemasyarakatan Lainnya di mana Ormas Islam dapat bekerja sama dengan organisasi kemasyarakatan non-Islam dalam rangka memperkuat sinergi dan kolaborasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi ini dapat berupa kerjasama dalam bidang sosial, ekonomi, lingkungan, atau advokasi hak asasi manusia (Siregar: 2019, 45-60).
 - 4) Kolaborasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di mana Ormas Islam juga dapat menjalin kerjasama dengan LSM dalam upaya mengatasi berbagai masalah sosial dan kemiskinan di Kepulauan Riau. Kolaborasi ini dapat mencakup program-program penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan upaya pelestarian lingkungan (Mardiansyah: 2020, 167-182).
 - 5) Kolaborasi dengan Komunitas dan Masyarakat di mana Ormas Islam juga perlu berkolaborasi dengan komunitas dan masyarakat setempat untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mereka. Kolaborasi ini dapat berupa dialog, pertemuan, atau program-program partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung (Irawan: 2022, 213-228).
- b. Peningkatan Kapasitas dan Kelembagaan Ormas Islam

Peningkatan kapasitas dan kelembagaan ormas Islam merupakan aspek penting dalam memperkuat peran dan kontribusi ormas Islam dalam masyarakat. Meningkatkan kapasitas dan kelembagaan, ormas Islam dapat lebih efektif dalam melaksanakan program-program mereka dan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan berupa:

- 1) Peningkatan Kapasitas Manajerial di mana Ormas Islam perlu mengembangkan kapasitas manajerial untuk mengelola organisasi secara efektif. Hal ini mencakup peningkatan keterampilan dalam perencanaan program, pengelolaan keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan evaluasi kinerja. Peningkatan kapasitas manajerial dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan konsultasi dengan ahli manajemen (Salim: 2021, 145-160).
- 2) Penguatan Kelembagaan: Ormas Islam perlu memperkuat struktur dan tata kelola kelembagaan mereka. Ini meliputi penyusunan aturan organisasi yang jelas, pemilihan kepemimpinan yang transparan dan partisipatif, serta pembentukan mekanisme pengambilan keputusan yang demokratis. Dengan memiliki kelembagaan yang kuat, ormas Islam dapat berfungsi dengan lebih baik dalam menyelenggarakan program dan mewujudkan visi dan misi organisasi (Rahman: 2022, 78-94).
- 3) Pengembangan Sumber Daya Manusia: Ormas Islam perlu melibatkan para anggota dan kader organisasi dalam program-program pelatihan dan pengembangan diri. Pelatihan dapat meliputi peningkatan pengetahuan agama, keterampilan sosial, manajemen proyek, dan komunikasi. Dengan mengembangkan sumber daya manusia, ormas Islam dapat memiliki tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas dalam melaksanakan program-program mereka (Hidayat: 2020, 123-138).
- 4) Jaringan dan Kemitraan: Ormas Islam perlu membangun jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk lembaga keagamaan, pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan. Melalui jaringan dan kemitraan ini, ormas Islam dapat

memperluas akses ke sumber daya, berbagi pengetahuan, dan menjalin kolaborasi dalam melaksanakan program-program yang saling mendukung (Irawan: 2023, 45-60).

Evaluasi dan Pemantauan di mana Ormas Islam perlu melaksanakan evaluasi dan pemantauan terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dapat dilakukan secara periodik untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan, serta melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi dan pemantauan, ormas Islam dapat meningkatkan efektivitas program dan meningkatkan dampak positif bagi masyarakat (Hamzah: 2022, 213-228).

4. KESIMPULAN

Ormas Islam memiliki peran yang penting dalam penguatan ekonomi daerah Kepulauan Riau melalui pengembangan dari aspek ekonomi syariah, sosial dan budaya (adat istiadat). Peran Ormas Islam terlihat melalui penggalangan dana, pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah, serta program-program ekonomi dan sosial yang mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui konteks ini Ormas Islam berupaya untuk melakukan kerjasama antara pemerintah daerah dan Ormas Islam menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan bersama dalam mengelola keuangan daerah yang menerapkan ekonomi syariah.

Pengelolaan keuangan yang berkelanjutan mencakup praktik-praktik yang difokuskan pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial. Ormas Islam memiliki peran dalam menggalang sumber daya keuangan daerah yang diperlukan untuk mendorong inisiatif ekonomi yang berkelanjutan, seperti pendanaan untuk usaha mikro dan kecil, pelatihan kewirausahaan, atau pengembangan infrastruktur ekonomi yang ramah lingkungan. Selain itu, Ormas Islam juga dapat memberikan pemahaman nilai-nilai ekonomi Islam yang mencakup konsep seperti keadilan, solidaritas, dan pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap sumber daya alam. Prinsip-prinsip ini yang kemudian diimplementasikan dalam kebijakan dan praktik pengelolaan keuangan di Kepulauan Riau, sehingga menciptakan iklim ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif yang selaras dengan prinsip ekonomi syariah.

Secara keseluruhan, Ormas Islam memiliki peran dalam penguatan ekonomi daerah Kepulauan Riau melalui pendekatan ekonomi syariah, sosial dan budaya. Kemudian dilakukan upaya integritas melalui prinsip-prinsip ekonomi Islam dan praktik-praktik keuangan yang bertanggung jawab.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tentunya dapat terselenggara secara baik karena adanya keterlibatan dari beberapa pihak. Kepada beberapa pihak yang telah ikut andil dalam penulisan artikel ini, maka Penulis mengucapkan ribuan terima kasih diantaranya kepada Ormas Islam yang telah berupaya untuk memberikan arahan serta dukungannya dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kepulauan Riau. Selanjutnya kepada lembaga Majelis Ulama Indonesia bersama kemenag Kota Batam yang telah membuat program kegiatan dalam mengupayakan peningkatan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat di Kepulauan Riau. Selanjutnya juga ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada masyarakat yang telah berupaya untuk melaksanakan dan menerima program kebijakan ormas Islam dalam peningkatan ekonomi syariah bagi masyarakat di Kepulauan Riau.

6. REFERENSI

- A.Irawan, A. Y. (2021). Poverty Alleviation Programs and Partnerships: The Role of Islamic Organizations in Riau Islands. *Journal of Poverty and Social Justice*, 9(2), 213-228.
- Abdullah, M. (2018). The Role of Islamic Organizations in Economic Empowerment: A Case Study of Kepulauan Riau, Indonesia. *International Journal of Social Economics*, 45(9), 1342-1354.
- Abdullah, Y. S. (2018). The Influence of Geographical and Demographic Factors on Social Dynamics in Riau Islands. *Journal of Social Geography*, 4(2), 150-165.
- Fauzi, A. (2016). The Geographical Characteristics of Riau Islands and Their Role in Regional Development. *Journal of Regional Planning*, 10(2), 101-115.
- Fitria, R. R. (2019). Role of Islamic Organizations in Developing Micro, Small, and Medium Enterprises in Indonesia: A Case Study of Baitul Maal wat Tamwil (BMT). *Journal of Islamic Economics and Finance*, 6(1), 9-5.
- Hamzah, R. M. (2020). Islamic Organizations and Social Development in Kepulauan Riau: A Case Study of Humanitarian Programs. *Journal of Humanitarian Studies*, 7(1), 78-92.

- Hamzah, R. M. (2022). Monitoring and Evaluation of Program Implementation: A Case Study of Islamic Organizations in Kepulauan Riau. *Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 9(3), 213-228.
- Harahap, R. S. (2018). Empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Riau Islands through Islamic Organizations. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(3), 88-100.
- Hidayat, L. F. (2020). Human Resource Development in Islamic Organizations: Challenges and Opportunities in Kepulauan Riau. *Journal of Islamic Studies and Propagation*, 7(2), 123-138.
- Hidayat, L. F. (2021). Humanitarian Aid and Social Development: The Role of Islamic Organizations in Kepulauan Riau. *Journal of Social Development and Community Engagement*, 8(2), 123-138.
- Hidayat, L. F. (2021). Islamic Education and Preaching Activities by Islamic Organizations in Kepulauan Riau. *Journal of Islamic Education and Outreach*, 8(1), 78-92.
- Hidayat, L. F. (2020). Partnership Program and Poverty Alleviation: The Role of Islamic Organizations in Riau Islands. *Journal of Community Empowerment and Development*, 7(2), 123-136.
- Hidayat, R. S. (2017). Challenges and Opportunities of Islamic Organizations in Kepulauan Riau: A Case Study. *Journal of Islamic Studies*, 15(3), 321-335.
- Irawan, A. Y. (2023). Networking and Partnership Strategies: Strengthening the Capacity of Islamic Organizations in Kepulauan Riau. *Journal of Islamic Studies and Social Transformation*, 10(1), 45-60.
- Irawan, A. Y. (2022). Promoting Religious Literacy and Education: The Contribution of Islamic Organizations in Kepulauan Riau. *Journal of Religion and Society*, 9(2), 213-228.
- Mardiana, A. A. (2017). Cultural Diversity and Identity in Riau Islands. *Journal of Cultural Studies*, 22(1), 45-60.
- Mardiansyah, A. H. (2020). Enhancing Economic Opportunities for Muslims in Riau Islands through Islamic Microfinance. *Journal of Islamic Business and Management*, 8(1), 45-62.
- Mardiansyah, A. Z. (2021). The Cultural Diversity of Riau Islands and Its Impact on Society. *Journal of Social and Cultural Studies*, 17(2), 213-226.
- Mardiansyah, H. H. (2019). Islamic Organizations and Poverty Alleviation in Riau Islands: A Study on Partnership Programs. *Journal of Islamic Economics and Social Development*, 6(2), 156-171.
- Nurhadi, A. W. (2021). Religious Pluralism and Coexistence in Riau Islands. *Journal of Religious Studies*, 18(2), 213-228.
- R. Harahap, R. &. (2019). The Influence of Cultural Diversity on Social Harmony in Kepulauan Riau. *Journal of Social Sciences*, 15(2), 185-200.
- R. Siregar, R. &. (2018). Empowering Muslim Entrepreneurs in Riau Islands: The Role of Islamic Organizations. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 15(1), 45-60.
- Rahman, A. A. (2020). Social Role of Islamic Organizations in Riau Islands, Indonesia. *Journal of Southeast Asian Studies*, 10(2).
- Rahman, A. W. (2019). Islam and Local Culture in the Riau Islands: A Demographic Perspective. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 9(1), 87-101.
- Rahman, F. A. (2022). Institutional Development of Islamic Organizations: Lessons from Kepulauan Riau. *Journal of Islamic Studies and Interfaith Dialogue*, 9(1), 78-94.
- Salim, M. H. (2021). Enhancing Capacity and Institutional Strengthening of Islamic Organizations in Kepulauan Riau. *Journal of Islamic Studies and Community Development*, 8(2), 145-160.
- Salleh, F. R. (2021). The Role of Islamic Organizations in Promoting Religious Values in Kepulauan Riau, Indonesia. *Journal of Religion and Society*, 20(2), 187-202.
- Siregar, F. R. (2021). Islamic Organizations and Economic Empowerment in Riau Islands: A Case Study. *Journal of Economics and Development Studies*, 9(2), 187-202.
- Siregar, F. R. (2019). Religious Education and Literacy: The Role of Islamic Organizations in Kepulauan Riau. *Journal of Islamic Education and Social Sciences*, 6(1), 45-60.
- Statistik, B. P. (2021, Februari 26). Survei UMKM 2020.
- UKM, K. K. *Pedoman Umum Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Kementerian Koperasi dan UKM, Jakarta.
- Wahab, A. N. (2022). Economic Development and Islamic Organizations in Riau Islands: A Study on Empowerment Programs. *Journal of Islamic Studies and Social Development*, , 213-228.
- Wahab, M. A. (2021). Role of Islamic Organizations in Poverty Alleviation: A Case Study of Riau Islands. *Journal of Islamic Social Welfare*, 8(1).
- Wahab, M. A. (2022). Social and Humanitarian Development by Islamic Organizations in Kepulauan Riau, Indonesia. *Journal of Islamic Social Services and Welfare*, 9(1), 45-60.
- Wahyudi, R. M. (2020). Religious Diversity and Tolerance in Riau Islands: A Socio-Cultural Perspective. *Journal of Interreligious Studies*, 24(1), 80-95.1